

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dalam Islam sudah ditekankan sejak dulu, karena umat islam sadar bahwa melalui pendidikan membaca dapat mencerdaskan seseorang serta kemakmuran masyarakat. Dengan demikian setelah perang badar Nabi memerintahkan agar para tawanan yang berpengetahuan di bebaskan setelah mereka mengajar membaca dan menulis kepada seluruh anak-anak muslim.

Seperti kita ketahui bahwa bimbingan atau pendidikan merupakan faktor yang sangat menentukan bagi siswa dalam upaya mencapai suatu kemajuan yang dicita-citakan itu tentu saja harus di dahului oleh suatu rangkaian usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang di tuliskan dalam undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 yang berbunyi

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pengajaran membaca di MI mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa di setiap jenjang pendidikan artinya membaca harus ditanamkan sejak tingkat MI sampai dengan perguruan tinggi.

Adapun tujuan utama dari pendidikan pengajaran membaca disini adalah mengantarkan siswa agar terampil membaca dan memiliki budaya baca yang tinggi apabila siswa sudah terampil membaca mereka akan dengan mudah mencerna isi bacaan, memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman dan memiliki sejumlah kosa kata yang terdapat pada bacaan tersebut disamping itu, melalui membaca siswa juga dapat mengembangkan nilai moral, kemampuan bernalar serta kreativitas.

Hal ini dapat diterima sebab semakin banyak bacaan siswa dengan sendirinya penguasaan kosa ikatanya akan bertambah lebih jauh akan dapat kita ketahui, apabila siswa sudah terampil membaca diharapkan akan dapat menguasai semua mata pelajaran yang ditempuhnya tanpa ada hambatan yang berarti.

Disamping itu juga, siswa diharapkan memiliki budaya baca yang cukup tinggi, sehingga membaca sudah merupakan suatu kebutuhan setiap hari bahkan ada slogan “Tiada hari tanpa membaca” akan dapat tercapai.<sup>1</sup>

Sebenarnya pelaksanaan pembelajaran membaca di SD/MI terutama membaca tidak bisa dipisahkan dengan pelajaran menulis terutama membaca dan menulis permulaan.

Walaupun membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berbeda membaca bersifat reseptif sedangkan menulis bersifat produktif. Namun dalam penelitian ini penulis hanya meneliti bagaimana meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah, karena kemampuan membaca adalah menjadi dasar utama bukan saja bagi bidang studi bahasa

---

<sup>1</sup> Agus Supriatna, *Evaluasi Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas Rendah*, (Jakarta: tp, 1998), h. 98

Indonesia melainkan untuk keperluan pembelajaran bidang-bidang yang lainnya yang tercantum di dalam kurikulum. Dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, serta kebudayaan.

Mengingat pentingnya pengajaran membaca, kegiatan membaca hendaknya digalakkan sejak siswa memasuki sekolah, bahkan bila memungkinkan sudah ditanamkan sejak berada dilingkungan keluarga siswa Madrasah Ibtidaiyah hendaknya sudah mulai mempelajari membaca teknik dan membaca lanjut, karena membaca merupakan suatu keterampilan, dengan demikian kegiatan membaca perlu banyak latihan, kegiatan membaca tidak muncul secara sendirinya, tetapi di pengaruhi oleh faktor intern atau faktor dalam diri manusia dan faktor ekstern atau faktor luar diri siswa, faktor dalam meliputi minat, tuntunan kebutuhan dan sebagainya, sedangkan faktor luar meliputi tersedianya sarana termasuk buku-buku, tersedianya waktu, adanya rangsangan/stimulasi, hadiah dan lain sebagainya.

Kalau kita lihat kenyataan sekarang ini kreteria keberhasilan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sudah banyak berubah saat ini kreteria keberhasilan siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia itu mencakup 5 aspek sesuai dengan kurikulum KTSP adapun salah satu kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam pelajaran bahasa indonesia adalah kemampuan membaca, disamping kemampuan berbicara, mendengarkan, menulis dan penguasaan bahasa, begitu juga dengan materi pelajaran di kelas 1 sekarang ini tingkat kesulitan juga lebih tinggi dari pada sebelumnya. Sehingga untuk siswa kelas 1 dituntut untuk bisa

membaca dengan baik dan lancar. Namun pada kenyataannya saya temui dilapangan ditempat saya bertugas mengajar masih banyak terdapat siswa-siswa yang belum bisa membaca dengan baik diantaranya pada siswa pindahan, padahal pembelajaran sudah berjalan 1 semester, sedangkan salah satu syarat untuk bisa naik ke kelas dua harus sudah bisa membaca dengan baik dan lancar, selain kemampuannya pada segi kognitifnya.

Pada penelitian skripsi bentuk PTK ini, penulis beranggapan ada beberapa hal yang menyebabkan siswa tidak dapat membaca dengan baik dan lancar diantaranya adalah:

1. Disebabkan pembelajaran membaca masih berjalan monoton.
2. Belum ditemukannya metode yang tepat dalam mengajarkan membaca permulaan dan di sebabkan adanya perbedaan kemampuan dalam membaca permulaan.

Dengan ditemukannya penyebab seperti yang diuraikan diatas tentunya bagi siswa yang belum bisa membaca dengan baik pastilah akan banya mengalami kendala / masalah dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, untuk mengetahui permasalahan di atas secara tepat dan akurat maka diperlukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai upaya perbaikan pelaksanaan pendidikan bahasa indonesia di Madrasah Ibtidaiyah kelas 1, mengingat adanya keterbatasan dari segi tenaga, pengalaman dan waktu maka masalah penelitian ini dibatasi dengan judul **MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MEMBACA PERMULAAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE SAS SISWA KELAS 1 MIN KERTAK HANYAR 2 KABUPATEN BANJAR.**

## **B. Penegasan Judul**

Untuk memperjelas pemahaman tentang judul di atas, maka penulis perlu untuk menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, yaitu:

1. Kemampuan yaitu kecakapan, kefasihan, yang di maksud di sini adalah kecakapan atau kefasihan siswa kelas III dalam peajaran Alqur'an Hadis khususnya tentang pelafalan surat-surat pendek yang dapat di lihat dalam kelancaran membaca sesuai dengan harakatnya, penerapan kaidah ilmu *tajwid* sesuai dengan silabus yang berlaku.
2. Membaca permulaan yaitu membaca lugas, dimana diajarkan sistem bunyi-bunyian yang terdapat dalam bahasa, pola tata bahasa yang sederhana, kosa kata, makna kata, yang berhubungan dengan kalimat maupun wacana.
3. SAS yaitu Struktural Analitik Sintetik adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat itu dianalisis dan pada akhirnya dikembangkan pada bentuk semula. Metode ini dianjurkan pemakaiannya disekolah-sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah.

Jadi yang di maksud dengan judul penelitian ini adalah suatu usaha untuk meneliti tentang kemampuan siswa kelas 1 di MIN Kertak Hanyar 2 Kabupaten Banjar dalam membaca permulaan melalui metode SAS.

### **C. Identifikasi Masalah**

Dilihat dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran siswa didalam membaca permulaan dikelas 1 MIN Kertak Hanyar 2 Kabupaten Banjar masih berjalan monoton
2. Belum ditemukannya metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan membaca permulaan dikelas 1 dan
3. Adanya perbedaan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan dikelas 1

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas masalah yang akan dibahas dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran melalui metode SAS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam meBaca permulaan?
2. Apakah dengan menggunakan metode SAS tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca permulaan?

### **E. Cara Pemecahan Masalah**

Cara pemecahan masalah yang akan digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah melalui metode SAS yaitu Struktural Analitik Sintetik,

dengan digunakannya metode tersebut diharapkan nantinya kemampuan siswa dalam membaca permulaan dapat meningkat.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut:

Dengan diterapkannya metode SAS tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kemampuan siswa membaca permulaan di kelas 1 MIN Kertak Hanyar 2.

#### **G. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran melalui metode SAS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode SAS tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca permulaan
3. Siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca Bahasa Indonesia dan pengajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa selain itu mengantarkan siswa agar terampil membaca dan memiliki budaya baca yang tinggi apabila siswa sudah terampil membaca mereka akan dengan mudah mencerna isi bacaan, memperoleh informasi, pengetahuan, kemampuan

bernalair dan dapat menguasai semua mata pelajaran yang ditempuhnya tanpa ada hambatan yang berarti.

#### **H. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas**

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di harapkan dapat memberikan manfaat bagi:

##### 1. Siswa

Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan baik dan lancar melalui proses belajar dan model pembelajaran yang bervariasi.

Siswa juga memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca Bahasa Indonesia juga untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa.

##### 2. Guru

Menumbuhkan kreativitas dalam usaha memperbaiki proses dan hasil belajar siswa metode pembelajaran yang bervariasi.

##### 3. Madrasah

Dengan meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca permulaan pada kelas 1, maka akan memperbaiki pula mutu atau kualitas pembelajaran. Dengan demikian otomatis akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.